

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI BANDA ACEH

The Relationship of Emotional Quotient with Academic Achievement among Nursing Student, Banda Aceh

Ardia Putra

Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar Keperawatan, PSIK-FK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Basic Nursing Department, School of Nursing, Faculty of Medicine, Syiah Kuala University, Banda Aceh
E-mail: ardia_psik@yahoo.com

ABSTRAK

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan Emosional meliputi: Kesadaran Diri, Mengelola Emosi, Memotivasi Diri, Empati dan Keterampilan Sosial. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh. Jenis penelitian studi korelasi, desain penelitian *cross sectional study*, jumlah sampel sebanyak 77 orang & tehnik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1–2 Mei 2012 dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan. Analisa data dilakukan dengan penentuan nilai patokan sebagai dasar kategori. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Indeks Prestasi Akademik pada mahasiswa PSIK-FK Unsyiah dengan nilai P-Value 0,003 ; $\alpha = 0,05$. Hasil setiap subvariabel juga tidak memiliki hubungan antara kesadaran diri (P-Value=0,002), Mengelola Emosi (P-Value=0,379), Memotivasi Diri (P-Value=0,003), Empati (P-Value= 0,000), Keterampilan sosial (P-Value= 0,088) dengan Indeks Prestasi Akademik. Rekomendasi kepada PSIK-FK Unsyiah agar dapat memberikan saran dan masukan kepada seluruh staf pengajar untuk meningkatkan keterampilan sosial antar sesama mahasiswa keperawatan dan sesama individu dalam bentuk tugas-tugas kelompok.

Kata kunci: kecerdasan emosional, indeks prestasi, mahasiswa.

ABSTRACT

Emotional quotient is the ability to motivate ourselves and endure frustration, impulse control and not exaggerate pleasure, set the mood and keep the stress load does not cripple the ability to think, to empathize and pray. Emotional Quotient is consist of Self Awareness, Managing Emotions, Self Motivation, Empathy and Social Skills. The objective of this study to determine whether there a relationship between emotional quotient with the academic achievement among nursing students in School of Nursing Syiah Kuala University Banda Aceh. This is the descriptive correlation study with a cross sectional design. A total 77 samples were collected by using Simple Random Sampling techniques. Data collection was conducted on 1-2nd May 2012 by using a questionnaire in the form of a statement. Data were analyzed by determining the value of the benchmark in categories. The results of the study found that there is no correlation between the Emotional Quotient with the Academic Achievement among nursing student in School of Nursing Syiah Kuala University with the p-value 0.003; $\alpha = 0.05$. from, each variable also found there is no relationship whereas: self-awareness (p-value = 0.002), managing emotions (p-value = 0.379), motivating self (p-value = 0.003), empathy (p-value = 0.000), and social skills (p-value = 0.088) with the academic achievement index. Therefore, recommendation for the School of Nursing Syiah Kuala University there should be always suggest to all teaching staff improve social skills among nursing students and individuals in the form of group tasks.

Keywords: emotional quotient, achievement index, student.

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun pertumbuhan dan perkembangan teknologi dunia kesehatan semakin maju. Perkembangan ini seharusnya

dapat mengimbangi kebutuhan serta tuntutan pelayanan kesehatan masyarakat. Kebutuhan pelayanan kesehatan ini hanya akan bisa dipenuhi apabila di imbangi oleh

peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di dalamnya keperawatan (Evikri,2009,p.1).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian utama dari pelayanan kesehatan yang diberikan kepada klien, perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak jumlahnya dan tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien sehingga kualitas pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dapat dinilai sebagai indikator baik buruknya kualitas pelayanan. Kecerdasan emosional juga mempunyai ikatan berat dengan keberhasilan bekerja, seseorang perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus senantiasa mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dengan perasaan emosinya serta kemampuan dalam beradaptasi dengan kesulitan dan kepelikan masalah yang dihadapinya, sehingga akan dapat menurunkan tingkat stress kerja perawat (Bahaudin,2003).

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Pada saat krisis, justru kecerdasan emosional yang menguasai kemampuan intelektual, yakni 80% EQ (*Emotional Quotient*) lebih berperan dibanding IQ (*Intelligence Quotient*) yang hanya 20%, dan sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. (Goleman,2007,p.45).

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya,

memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2002:44). Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu di perhatikan, karena mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan, dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut (Harahap, 2006,p.17).

Kecerdasan emosional ini jelas sangat dibutuhkan oleh mahasiswa keperawatan, sebab mahasiswa keperawatan akan selalu berhubungan dengan klien atau pasien, keluarga dan komunitas yang mempunyai latar belakang budaya dan sifat nya berbeda. Perbedaan ini menuntut mahasiswa keperawatan untuk mengenali perasaan dirinya maupun orang lain. Hal ini mengharuskan mahasiswa keperawatan yang nantinya akan melayani klien akan bersikap sebagai perawat yang professional dan akan bersikap asertif kepada klien atau pasien, keluarga dan komunitas. Perawat dalam bekerja sehari-hari dengan kegiatan yang setiap saat berinteraksi dengan orang lain memerlukan tidak hanya IQ yang bagus namun EQ yang harus lebih bagus pula, dimana dalam pekerjaannya sehari-hari selalu melibatkan perasaan dan emosi sehingga setiap kali memberi perawatan dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Penelitian tentang kecerdasan emosional yang memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional bisa mencegah munculnya perilaku buruk. Banyak stigma *negatif* yang mengatakan bahwa perawat itu judes, cuek, pemaarah dan stigma-stigma negative lainnya akan mampu dihilangkan jika perawat mampu memiliki kecerdasan emosional yang baik (Ismayuniar,2009).

Kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang di raihnya. Prestasi

akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak di sebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar sehingga di pandang sebagai bukti usaha yang di peroleh mahasiswa (Sobur, 2006,p.12). Untuk meraih prestasi akademik yang baik, banyak orang berpendapat perlunya memiliki intelegensia yang tinggi sebagai bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar, dan pada akhirnya menghasilkan potensi yang optimal (Kamaluddin,2005,p.11). Dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi akademik yang setara dengan kemampuan intelegensinya,karena pada dasarnya prestasi akademik merupakan hasil interaksi dari berbagai factor yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya (Baiquni, 2007,p.27).

Perbedaan individual dan faktor kepribadian cenderung menentukan penyesuaian diri dan kualitas prestasi akademik mahasiswa. Faktor kepribadian seperti self image, kesadaran diri, ideal diri, motivasi, pengendalian dan harga diri memerlukan keharmonisan dalam proses belajar (Wahyuni,2007,p.7). Persepsi yang positif terhadap kepribadian akan mempengaruhi konsep diri ke arah yang positif, dan mendorong individu untuk meraih prestasi (Sahlan, 2000,p.16).

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (PSIK-FK Unsyiah) memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, baik dari usia, suku, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Versi latar belakang yang heterogen ini akan mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap dirinya, sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademiknya.

METODE

Penelitian ini adalah studi korelasi yang pada hakekatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa PSIK-A FK Unsyiah yang masih aktif kuliah di tahap akademik dimulai dari angkatan 2008-2009 berjumlah 121 Orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 77 orang. Penentuan jumlah sampel yang akan diambil per angkatan, dilakukan dengan cara *proporsional sampling*.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Perangkatan Dan Jumlah Sampel PSIK-FK Unsyiah 2012

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
2008	108	36
2009	121	41
Total	229	77

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik undian (*lottery technique*) yaitu dengan cara mengundi seluruh anggota populasi yang memperoleh kesempatan yang sama menjadi sampel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Demografi Mahasiswa PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012 (n=77)

No	Data Demografi	F	(%)
1	Tahun Akademik		
	a. 2008 (VIII)	39	50,6
	b. 2009 (VI)	38	49,4
	Jumlah	77	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki – Laki	13	16,9
	b. Perempuan	64	83,1
	Jumlah	77	100
3	Usia		
	a. 20 Tahun	22	28,6
	b. 21 Tahun	33	42,9
	c. 22 Tahun	19	24,7
	d. 23 Tahun	3	3,9
	Jumlah	77	100

Sumber: Data Primer (diolah 2012)

Tabel 3. Hubungan Kesadaran Diri Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Kesadaran Diri	Indeks Prestasi				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		F	%	
	f	%	F	%			
Tinggi	16	55,2	13	44,8	29	100	0,05 0,002
Rendah	10	20,8	38	79,2	48	100	
Total	26	33,8	51	66,2	77	100	

Sumber : Data Primer (diolah 2012)

HASIL

Data demografi responden mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012.

Hasil untuk data demografi responden mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat pada table 2.

Hubungan Kesadaran Diri dengan Indeks Prestasi Akademik

Hasil untuk hubungan kesadaran diri dengan indeks prestasi akademik mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat pada table 3.

Hubungan Mengelola Emosi dengan Indeks Prestasi Akademik

Hasil untuk mengelola emosi mahasiswa dengan indeks prestasi akademik mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat pada table 4.

Hubungan Motivasi Diri dengan Indeks Prestasi Akademik

Hasil untuk hubungan motivasi diri dengan indeks prestasi akademik mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat pada table 5.

Hubungan Empati dengan Indeks Prestasi Akademik

Hasil untuk hubungan empati dengan indeks prestasi akademik mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat pada table 6.

Hubungan Keterampilan Sosial dengan Indeks Prestasi Akademik

Hasil untuk hubungan keterampilan sosial dengan indeks prestasi akademik mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat pada table 7.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Indeks Prestasi Akademik

Hasil untuk hubungan kecerdasan emosional dengan indeks prestasi akademik mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh dapat dilihat pada table 8.

DISKUSI

Hubungan Kesadaran Diri Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden yang memiliki Kesadaran Diri

Tabel 4. Hubungan Mengelola Emosi Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Mengelola Emosi	Indeks Prestasi				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	F	%			
Tinggi	16	38,1	26	61,9	42	100	0,05 0,379
Rendah	10	28,6	25	71,4	35	100	
Total	26	33,8	51	61,2	77	100	

Sumber : Data Primer (diolah 2012)

Tabel 5. Hubungan Motivasi Diri Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Motivasi Diri	Indeks Prestasi				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	F	%			
Tinggi	19	50,0	19	50,0	38	100	0,05 0,003
Rendah	7	17,9	32	82,1	39	100	
Total	26	33,8	51	66,2	77	100	

Sumber : Data Primer (diolah 2012)

yang Tinggi adalah 29 responden dengan frekwensi (37,7%) dan yang memiliki Kesadaran Diri yang Rendah sebanyak 48 responden dengan frekwensi (62,3%) dari hasil pengolahan data statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Kesadaran Diri Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah. Hal ini terlihat dari nilai P-value yang didapat yaitu 0,002 lebih kecil dari pada nilai (0,05).

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri seorang mahasiswa yang memiliki kesadaran diri tinggi, maka ia dapat memahami dirinya sendiri dengan baik dalam berpikir, bersikap dan bertindak laku sehingga ia mampu mencapai indeks prestasi yang Tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Goleman (2007,p.58) yang mengungkapkan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan memantau perasaan. Hal ini didukung dengan pendapat Arwani (2002,p.55) dalam rangka membantu pasien, perawat harus menyadari tentang nilai,sikap dan perasaan yang dimilikinya terhadap keadaan pasien.

Tabel 6. Hubungan Empati Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Empati	Indeks Prestasi				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	23	51,1	22	48,9	45	100	0,05 0,000
Rendah	3	9,4	29	90,6	32	100	
Total	26	33,8	51	66,2	77	100	

Sumber : Data Primer (diolah 2012)

Hubungan Mengelola Emosi Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa responden yang memiliki Mengelola Emosi yang Tinggi adalah 42 responden dengan frekwensi (54,5%) dan yang memiliki Mengelola Emosi yang Rendah sebanyak 35 responden dengan frekwensi (45,5%) dari hasil pengolahan data statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Mengelola Emosi Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah. Hal ini terlihat dari nilai P-value yang didapat yaitu 0,379 lebih besar dari pada nilai (0,05). penulis beramsumsi hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kemampuan mahasiswa keperawatan dalam mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki mengelola emosi tinggi, maka ia dapat memahami emosi dirinya sendiri dan orang lain, sehingga ia mampu mencapai indeks prestasi yang Tinggi.

Berdasarkan pendapat Bahaudin (2003, p.189) yang mengungkapkan bahwa mengelola emosi berarti memahami emosi

Tabel 7. Hubungan Keterampilan Sosial Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Keterampilan Sosial	Indeks Prestasi				Total		p-value	
	Tinggi		Rendah		f	%		
	F	%	F	%				
Tinggi	15	44,1	19	55,9	34	100	0,05	0,088
Rendah	11	25,6	32	74,4	43	100		
Total	26	33,8	51	66,2	77	100		

Sumber : Data Primer (diolah 2012)

diri sendiri dan orang lain. Dengan pemahaman tersebut membuat atau melakukan sesuatu yang bermanfaat atau memberikan dampak positif yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2007, p.58) dimana mengelola emosi merupakan kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas yaitu kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri.

Hubungan Memotivasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa responden yang memiliki Memotivasi Diri yang Tinggi adalah 26 responden dengan frekwensi (33,8%) dan yang memiliki Memotivasi Diri yang Rendah sebanyak 51 responden dengan frekwensi (66,2%) dari hasil pengolahan data statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Memotivasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah. Hal ini terlihat dari nilai P-value yang didapat yaitu 0,003 lebih kecil dari pada nilai (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang mahasiswa keperawatan yang memiliki kemampuan memotivasi diri tinggi, maka ia dapat memotivasi dirinya dengan baik meskipun ia sedang berada dalam situasi yang tidak baik sehingga ia mampu mencapai indeks prestasi yang Tinggi.

Berdasarkan pendapat Goleman (2007, p.58) bahwa motivasi diri yaitu menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang merupakan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberikan perhatian untuk memotivasi diri dan menguasai diri sendiri untuk berkreasi. Hal ini juga didukung oleh pendapat Nggermanto (2005, p.166) yang menyatakan bahwa motivasi diri adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran.

Hubungan Empati Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa responden yang memiliki Empati yang

Tabel 8. Hubungan Kecerdasan Emosional Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Kecerdasan Emosional	Indeks Prestasi				Total		p-value	
	Tinggi		Rendah		F	%		
	F	%	F	%				
Tinggi	20	48,8	21	41,2	41	100	0,05	0,003
Rendah	6	16,7	30	83,3	36	100		
Total	26	33,8	51	66,2	77	100		

Sumber : Data Primer (diolah 2012)

Tinggi adalah 26 responden dengan frekwensi (33,8%) dan yang memiliki Empati yang Rendah sebanyak 51 responden dengan frekwensi (66,2%) dari hasil pengolahan data statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Empati Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah. Hal ini terlihat dari nilai P-value yang didapat yaitu 0,000 lebih kecil dari pada nilai (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang mahasiswa keperawatan yang memiliki empati tinggi, maka ia dapat memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan pendapat Goleman (2007, p.428) bahwa empati adalah memahami perasaan orang lain dan menerima sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan dalam cara bagaimana perasaan orang terhadap berbagai macam hal. Pendapat Goleman ini didukung oleh pendapat Gardner (1983) dalam Luthans (2005, p.333) yang menyatakan bahwa empati adalah bagaimana cara untuk memahami, sensitif terhadap perasaan orang lain, serta dapat merasakan apa yang dirasakan dan diinginkan orang lain.

Hubungan Keterampilan Sosial Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa responden yang memiliki Keterampilan Sosial yang Tinggi adalah 26 responden dengan frekwensi (33,8%) dan yang memiliki Keterampilan sosial yang Rendah sebanyak 51 responden dengan frekwensi (66,2%) dari hasil pengolahan data statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Keterampilan sosial Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah. Hal ini terlihat dari nilai P-value yang didapat yaitu 0,088 lebih besar dari pada nilai

(0,05). Berdasarkan hasil penelitian penulis beramsumsi hal ini disebabkan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi, maka ia dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya.

Berdasarkan pendapat Gardner (1983) dalam Luthans (2005, p.333) bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan membaca situasi sosial, lancar dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendapat Gardner ini juga didukung oleh Goleman (2007, p.59) yang berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan mengelola emosi orang lain, ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Hubungan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah Banda Aceh Tahun 2012

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa responden yang memiliki Kecerdasan Emosional yang Tinggi adalah 26 responden dengan frekwensi (33,8%) dan yang memiliki Kecerdasan Emosional yang Rendah sebanyak 51 responden dengan frekwensi (66,2%) dari hasil pengolahan data statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Kecerdasan Emosional Mahasiswa Keperawatan Dengan Indeks Prestasi Akademik PSIK FK Unsyiah. Hal ini terlihat dari nilai P-value yang didapat yaitu 0,003 lebih kecil dari pada nilai (0,05).

Berdasarkan pendapat Goleman (2007) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Pendapat Goleman ini didukung oleh Mubayidh (2006, p.229) yang menyatakan bahwa dimensi kecerdasan emosional mempunyai

ikatan erat dengan keberhasilan dalam bekerja. Goleman (2007, p.45) juga berpendapat bahwa pada saat krisis, justru kecerdasan emosional yang menguasai kemampuan intelektual, yakni 80% EQ (*Emotional Quotient*) lebih berperan dibanding IQ (*Intelligence Quotient*) yang hanya 20%.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, maka ia dapat berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik kepada teman-temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional mahasiswa keperawatan dengan indeks prestasi akademik PSIK FK Unsyiah Banda Aceh. Dari hasil tersebut peneliti merekomendasikan bagi instansi pendidikan dalam hal ini PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh, agar dapat memberikan saran dan masukan kepada seluruh staf pengajar untuk meningkatkan keterampilan sosial antar sesama mahasiswa keperawatan dan sesama individu dalam bentuk tugas-tugas kelompok, agar dapat meningkatkan tingkat pembelajaran mahasiswa agar indeks prestasi mahasiswa PSIK FK Unsyiah mencapai indeks prestasi cumlaude.

KEPUSTAKAAN

- Akbarona, A. (2005). *Kecerdasan orang-orang hebat*, Ed. 1. Jakarta: HDA Publikasi.
- Alder, H. (2001). *Boost your intelligence*. Jakarta: Erlangga.
- Anneahira. (1996). Dikutip pada tanggal 5 Oktober 2010, dari: <http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.htm>
- Arwani, (2002). *Komunikasi dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Bahaudin, T. (2003). *Brainware management*, Ed. 4. Jakarta: EGC.
- Baiquni, (2007). *Intelegensia bukan satu-satunya*. Dikutip tanggal 20 Januari 2011, dari: <http://www.e-psikologi.com>
- Baharuddin & Makin, M. (2004). *Pendidikan humanistik*. Jakarta: Ar-RuzzMedia.
- Buku Panduan Akreditasi Program Studi Sarjana. (2008). *Badan akreditasi nasional perguruan tinggi*. Jakarta.
- Budiarto, E. (2001). *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Chaerul, (2002). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Evikri, (2009). *Distance learning dalam keperawatan. pentingnya dl bagi nurses*. Dikutip 9 Januari 2009, dari: <http://evikri.multiply.com>
- Goleman, D. (2007). *Emotional intelligence*, Ed. 17. Jakarta : Gramedia.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Irwanto. (1997). *Psikologi umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismayuniar. (2009). *ESQ bagi perawat*, diperoleh tanggal 14 Mei 2009.
- Kamaluddin, R. (2005). *Intelegensia berprestasi*. Diperoleh tanggal 20 Januari 2011, dari: <http://www.e-psikologi.com>
- Kusnanto, (2003). *Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional*, Jakarta: EGC.

- Luthans, F. (2005), *Organizational behavior*, Ed 10. Yogyakarta : Andi.
- Mayer, H. (2007). *Management dengan kecerdasan emosional*. Bandung: Nuansa.
- Mubayidh, M. (2007), *Kecerdasan & kesehatan emosional anak*. Ed. 3, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musrofi, M. (2008). *Melejitkan potensi otak*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Pollit & Hungler. (2008). *Nursing research principles and methodes*. Philadelphia: Lippincott.
- Satiadarma, M. (2003). *Mendidik kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.